

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) merupakan senyawa yang dapat menimbulkan resiko *addict* bagi penikmatnya. Fenomena meningkatnya jumlah korban narkoba adalah sebuah gejala semakin memprihatinkannya peredaran, produksi dan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat Indonesia. Akar permasalahan narkoba ini pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti faktor perekonomian, kemiskinan, pendidikan yang rendah, pola asuh yang kurang baik dan tingginya tingkat mobilitas masyarakat yang tinggal di suatu tempat tertentu.<sup>1</sup>

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>2</sup> Beberapa kasus penyalahgunaan narkoba tidak hanya dikalangan dewasa melainkan sudah merambah ke kalangan remaja. Berdasarkan hasil survei pada populasi umum, penyalahgunaan narkoba pada generasi muda masih lebih tinggi dari pada kelompok yang lebih tua. Usia awal (12-14 tahun) hingga akhir (15-17 tahun) sangat beresiko tinggi untuk memulai menggunakan narkoba, dan peningkatan penyalahgunaan tertingginya terjadi pada pemuda berusia 18-25

---

<sup>1</sup> LKIP BNNK Jakarta Selatan

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

tahun. Ganja merupakan narkoba yang paling banyak disalahgunakan. Ekstasi, shabu, kokain, ketamin, LSD dan GHB biasa digunakan oleh pemuda di kota besar, sedangkan pemuda yang hidup di jalanan lebih cenderung menyalahgunakan jenis inhalan.<sup>3</sup>

Fenomena yang menjadi sangat memprihatinkan adalah karena yang menjadi kelompok resiko tinggi (*high risk group*) yaitu mereka yang tergolong usia remaja merupakan generasi penerus bangsa yang wajib kita lindungi dan ditingkatkan kualitasnya. Di satu pihak arus globalisasi, informasi, modernisasi, menjadi pemicu terhadap maraknya penyalahgunaan narkoba dan dipihak yang lain kejahatan terkait dengan penyalahgunaan narkoba bukanlah kejahatan biasa, melainkan kejahatan sistematis yang dilakukan secara terorganisir (*organized crime*).

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menjadi permasalahan serius yang perlu diberantas dan ditangani secara komprehensif. Menurut hasil Survei antara Badan Narkotika Nasional dan LIPI tahun 2021, Provinsi DKI Jakarta berada pada urutan ketiga dengan angka prevalensi pernah memakai narkoba sebesar 4,90%, dan turun menjadi 3,30% ketika prevalensi itu didasarkan pada pemakaian narkoba dalam satu tahun terakhir. Dengan kata lain, sekitar 195.367 penduduk yang pernah memakai narkoba, di antara mereka yang masih aktif memakai narkoba dalam satu tahun terakhir turun sekitar 32,20%

---

<sup>3</sup> Jurnal Puslitdatin Tahun 2018

menjadi 132.452 jiwa. Kontribusi DKI Jakarta terhadap pembentukan angka prevalensi nasional pernah memakai narkoba berkisar 4,31%.<sup>4</sup>

**Tabel 1 1 Angka Prevalensi Tahun 2019-2021 Menurut Kelompok Umur dan Tempat Tinggal Pernah Pakai Narkoba.**

Keterangan							
No	Usia	Desa		Kota		Total	
		2019	2021	2019	2021	2019	2021
1	15-24	1,10	1,93	2,30	1,99	<b>1,80</b>	<b>1,96</b>
2	25-49	3,30	2,24	3,00	3,61	<b>3,10</b>	<b>3,00</b>
3	50-64	0,40	1,65	1,80	2,60	<b>1,30</b>	<b>2,17</b>

**Tabel 1 2 Angka Prevalensi Setahun Pakai Narkoba Menurut Kelompok Umur dan Tempat Tinggal**

Keterangan							
No	Usia	Desa		Kota		Total	
		2019	2021	2019	2021	2019	2021
1	15-24	0,80	1,83	1,50	1,89	1,30	1,87
2	25-49	2,50	1,61	2,30	2,34	2,40	2,02
3	50-64	0,30	1,38	1,40	2,30	1,00	1,88

Posisi DKI Jakarta yang berada di urutan ketiga terbesar dengan angka prevalensi itu beririsan dengan posisi DKI Jakarta yang menjadi ibukota negara sekaligus pusat bisnis, industri, perdagangan dan hiburan. Arus urbanisasi dari seluruh pelosok tanah air yang masuk wilayah DKI Jakarta dengan berbagai

<sup>4</sup> Sumber: Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021

tingkat ekonomi, sosial dan pendidikan juga tinggi di DKI Jakarta, sehingga tingkat kepadatan penduduk relatif tinggi juga, yaitu sebesar 15.663 jiwa/Km<sup>2</sup> pada tahun 2018. Tingkat kepadatan yang tinggi itu memunculkan berbagai persoalan sosial, termasuk penyalahgunaan narkoba. Oleh sebab itu, tidak heran kalau di wilayah DKI Jakarta disinyalir terdapat 113 daerah rawan penyalahgunaan narkoba, meliputi Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat.

Kota Jakarta Selatan dengan jumlah penduduk 2,23 juta jiwa yang tersebar di 10 Kecamatan dan 65 Kelurahan memiliki kondisi wilayah yang berbatasan dengan Jakarta Barat dan Jakarta Pusat sebelah utara. Di sebelah timur berbatasan dengan Jakarta Timur. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Depok, dan sebelah barat dengan Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Karakteristik Kota Administrasi Jakarta Selatan:

1. Daerah Resapan Air
2. Kawasan ekonomi prospektif dikawasan Segitiga
3. Pengembangan Kawasan bernilai sejarah di Kebayoran
4. Kawasan perwakilan negara asing khususnya di segitiga Kuningan, Sekretariat ASEAN, KPK, Mabes Polri, Kantor Kementerian (Nakertrans, PU, Hukum dan HAM, Kesehatan, dsb)
5. Pengembangan pusat pembibitan dan penelitian tanaman dan perikanan
6. Pengembangan Kawasan perkampungan budaya Betawi sebagai lingkungan Cagar Budaya, dan di kembangkannya Kawasan Kemang dan Manggarai; Penataan Kawasan Mayestik.

Melihat karakteristik wilayah Kota Administrasi tersebut, Jakarta Selatan adalah kota administrasi yang paling kaya dibandingkan dengan wilayah lainnya, dengan banyaknya perumahan warga kelas menengah ke atas dan tempat pusat bisnis utama. Sehingga, kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Jakarta Selatan saat ini bukan hanya didominasi oleh orang dewasa, namun sudah merambah ke usia remaja bahkan kalangan pelajar. Hal ini disebabkan oleh kondisi mental yang masih labil dan tergiur dengan keuntungan besar sehingga dijadikan ajang bisnis barang haram.

Dalam menangani permasalahan narkoba, strategi yang digunakan yaitu melalui strategi *demand reduction* dan *supply reduction*. *Demand reduction* yaitu tindakan preventif guna memberikan kekebalan kepada masyarakat agar mereka imun terhadap penyalahgunaan narkoba sedangkan *supply reduction* adalah tindakan penegakan hukum yang tegas dan terukur agar sindikat narkoba jera.

Strategi *demand reduction* yang dilakukan adalah melalui kegiatan Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat dan Rehabilitasi. Kegiatan Pencegahan yang dilakukan berupa kegiatan Advokasi, dan Kampanye Stop Narkoba, sedangkan untuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dilakukan melalui kegiatan Pemberdayaan Penggiat Anti Narkoba, Pengembangan Kapasitas dan Tes Urine sebagai upaya deteksi dini penyalahgunaan narkoba. Sementara untuk kegiatan di bidang rehabilitasi, Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan melaksanakan kegiatan rehabilitasi rawat jalan, pascarehabilitasi dan konseling dengan tujuan membimbing klien untuk memelihara pemulihannya agar tidak

*relapse* dan mempersiapkan diri agar mampu menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya.

Selain itu, Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan juga melaksanakan kegiatan penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah dan Komponen Masyarakat dengan tujuan lembaga rehabilitasi tersebut dapat memberikan pelayanan kepada para penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkotika. Sementara untuk strategi *supply reduction* dilakukan melalui kegiatan penyelidikan dan penyidikan untuk mendapatkan informasi awal tentang jaringan peredaran narkoba.<sup>5</sup>

Berdasarkan fenomena kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Jakarta Selatan saat ini bukan hanya didominasi oleh orang dewasa, namun sudah banyak korban penyalahgunaan narkoba di kalangan usia remaja. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan **“Strategi Pengendalian Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Di Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan”**

---

<sup>5</sup> Sumber : LKIP BNN Kota Jakarta Selatan Tahun 2022

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian yaitu Bagaimana Strategi Pengendalian Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Di Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian merupakan langkah utama dapat menentukan kemana arah sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Pengendalian Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja di Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan?

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan mengamati latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas maka kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat:

1. Menambah wawasan penulis sebagai mahasiswa dan calon sarjana, agar mampu menguasai dan mengungkap berbagai permasalahan serta untuk mencari solusi.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir dan melatih peneliti dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama proses perkuliahan.
3. Sebagai masukan bagi Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan dalam memperbaiki dan meningkatkan tugas dan kewajibannya terutama dalam

pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di kota Jakarta Selatan.

4. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian dikemudian hari

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang terjadi di Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan, selanjutnya dibuatkan perumusan masalah untuk membahas penelitian yang dilakukan, serta dibuatkan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini tersusun atas beberapa bagian seperti penelitian terdahulu, teori, dan posisi teoritis. Teori berisikan hasil dari kajian-kajian teoritis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian terdahulu menambahkan beberapa data dan hasil penelitian sebelumnya yang serupa topik permasalahan dengan penelitian yang tengah dilakukan serta kerangka pemikiran untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dilakukan agar mencapai hasil yang optimal.



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III memaparkan apa yang menjadi pokok bahasan sebagai obyek kajian dalam penulisan, fokus permasalahan yang dikaji dalam bab ini Strategi Pengendalian Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Di Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan. Problematika tersebut akan diuraikan dengan sistematika penulisan diatas, sehingga dapat ditemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran atau profil Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan, tugas, fungsi, tujuan, visi dan misi, serta saasaran program yang sedang dijalankan, dan memaparkan pokok pembahasan dari hasil penelitian melalui observasi langsung ke tempat penelitian yang pada fokusnya yaitu strategi pengendalian untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan, sehingga dapat menentukan solusi dan evaluasi program yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang dapat mengurangi permasalahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja dan juga masyarakat terkhususnya di wilayah kota Jakarta Selatan.